

Pendekatan *Experiential Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesalehan Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

¹Nur Hamid

¹Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

*Corresponding Author

E-mail: nurhamid.akmal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan *experiential learning* mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Pendekatan *experiential learning*, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, diterapkan dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menggali pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan proses pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan refleksi diri mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang dipelajari.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis peserta didik tetapi juga mengarahkan mereka pada praktik nyata yang mendukung pengembangan kesalehan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesalehan peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata, baik di madrasah, keluarga, maupun masyarakat yang terlihat dari peningkatan sikap religius dan perilaku moral mereka.

Kata kunci: *Experiential Learning*, Akidah Akhlak, Kesalehan.

Abstract

This research aims to examine the implementation of the experiential learning approach in the Akidah Akhlak (Islamic Ethics) subject and its impact on enhancing the piety of students at Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. The experiential learning approach, which emphasizes learning through direct experience, is applied in the context of the Akidah Akhlak subject to explore the understanding and internalization of commendable moral values in the daily lives of students. The research methodology used is a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. This research found that the experiential learning approach can enhance students' active engagement in

the learning process and develop their self-reflection abilities regarding the moral values studied. Thus, this approach not only strengthens students' theoretical understanding but also guides them towards real-world practices that support the development of piety. The research results show that the implementation of the experiential learning approach in the Akidah Akhlak subject has a significant positive impact on enhancing students' piety. Students not only understand moral concepts theoretically but also show positive changes in their daily attitudes and behaviors that reflect these moral values. These values can be applied in various real-life situations, whether at school, within the family, or in the community, as evidenced by the increased religious attitudes and moral behaviors of the students.

Keywords: *Experiential Learning, Akidah Akhlak, Piety.*

PENDAHULUAN

Kesalehan peserta didik dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kesalehan peserta didik, terutama di kalangan peserta didik tingkat sekolah menengah atas. Kesalehan sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan ritual semata, tanpa diiringi dengan internalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dengan penerapan nilai-nilai kesalehan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di tingkat pendidikan menengah. Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai fondasi dalam pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali dalam praktiknya pembelajaran akidah akhlak cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan pengalaman langsung yang dapat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Peningkatan kesalehan peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Kesalehan mencakup dimensi keimanan, ibadah, dan akhlak yang harus terinternalisasi dalam diri peserta didik (Al-Ghazali, 1993: 45). Namun, metode mata pelajaran yang konvensional sering kali kurang efektif dalam mencapai tujuan ini. Pendekatan *experiential learning* yang menekankan pada pengalaman langsung dan refleksi kritis, sebagaimana dijelaskan oleh Kolb (1984: 21), menawarkan alternatif yang potensial untuk meningkatkan efektivitas mata pelajaran dan internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak.

Menurut Al-Ghazali (1993: 45), kesalehan sejati tidak hanya terletak pada ritual ibadah semata, tetapi juga pada bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial. Pendekatan *experiential learning* memungkinkan peserta didik untuk secara langsung merasakan dampak dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, sehingga diharapkan dapat membentuk kesalehan yang lebih mendalam dan autentik.

METODE

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena metode adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman, persepsi, dan pengalaman peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *experiential learning*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di kancah terjadinya peristiwa yang langsung dilakukan di lapangan atau responden tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan, dan membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori (S. Nasution, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai fenomena tertentu, dalam hal ini, tentang implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini dipilih karena sudah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dan memiliki lingkungan belajar yang mendukung penelitian tentang peningkatan kesalehan peserta didik. Peneliti memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga dalam mengelola pendidikan yang berbudaya Islami. Selain itu, dalam upaya mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak terpuji dan menjadi generasi *khoiro ummah* dengan menggunakan metode pendekatan *experiential learning* dapat mempengaruhi kesalehan peserta didik.

Dengan lokasi dan waktu yang ditentukan ini, penelitian diharapkan dapat dilakukan secara optimal, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan terkait implementasi *experiential learning* dan dampaknya terhadap kesalehan peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah.

Subjek penelitian atau populasi adalah kelompok individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian dapat berupa orang, hewan, benda, atau konsep tertentu yang ingin dikaji atau dipelajari. Subjek penelitian sangat bergantung pada topik atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Subjek penelitian harus dipilih dengan cermat untuk memastikan representativitas dan relevansi bagi tujuan penelitian. Selain itu, penelitian juga harus mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan etika dalam memilih subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *experiential learning* mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesalehan pada peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah di antaranya adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik dan unsur-unsur yang terlibat di dalamnya.

Dengan melibatkan peserta didik, guru, dan pihak madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya pada pengembangan kesalehan peserta didik.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mencakup langkah-langkah yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tahapan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Identifikasi Masalah
Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap kesalahan peserta didik.
 - b. Studi Literatur
Melakukan kajian literatur untuk memahami konsep-konsep *experiential learning*, pembelajaran Akidah Akhlak, dan kesalahan. Studi ini juga mencakup penelitian terdahulu yang relevan.
 - c. Perizinan
Mengurus izin penelitian dari pihak Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo, termasuk izin dari kepala madrasah dan guru yang terlibat.
 - d. Perancangan Instrumen
Penelitian Menyusun instrumen penelitian yang mencakup pedoman wawancara, format observasi, dan panduan pengumpulan data dokumentasi.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru Akidah Akhlak untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan *experiential learning*. Melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan *experiential learning*.
 - b. Observasi
Mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas yang menggunakan pendekatan *experiential learning*. Observasi dilakukan beberapa kali selama periode penelitian untuk mendapatkan data yang konsisten. Mencatat perilaku, keterlibatan, dan respons peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
 - c. Dokumentasi
Mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan guru, refleksi peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya peserta didik yang terkait dengan *experiential learning*. Dokumentasi ini digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Transkripsi Data
Mengubah data wawancara menjadi bentuk teks yang dapat dianalisis.
 - b. Koding Data
Mengidentifikasi tema-tema utama dan pola dari data yang dikumpulkan. Koding dilakukan untuk menemukan hubungan antara implementasi *experiential learning* dan peningkatan kesalahan peserta didik.
 - c. Analisis Tematik

Menganalisis data berdasarkan tema-tema yang muncul untuk memahami bagaimana *experiential learning* mempengaruhi pemahaman dan perilaku kesalehan peserta didik.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan
 - a. Interpretasi Data
Menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan merujuk kembali pada tujuan penelitian dan melihat apakah data yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.
 - b. Penyusunan Laporan Penelitian
Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Laporan ini juga akan mencakup rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik dalam penerapan *experiential learning* di mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Tahap Validasi dan Penyebaran Hasil
 - a. Validasi Temuan
Melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli di bidang pendidikan untuk memvalidasi temuan penelitian. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data.
 - b. Diseminasi Hasil Penelitian
Menyebarkannya hasil penelitian kepada pihak madrasah, khususnya kepada guru dan staf pendidikan, serta dalam forum akademik untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Akidah Akhlak.

Dengan mengikuti prosedur penelitian ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta relevan dengan tujuan meningkatkan kesalehan peserta didik melalui pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang mengkaji implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik, penelitian ini menggunakan berbagai jenis data, instrumen, dan teknik pengumpulan data. Berikut adalah rincian mengenai data, instrumen, dan teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Jenis Data
 - a. Data Primer Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini mencakup pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta didik serta guru mengenai implementasi *experiential learning*. Contoh data primer: Tanggapan peserta didik tentang pengalaman belajar dengan metode *experiential learning*, pandangan guru mengenai efektivitas pendekatan ini, dan perilaku kesalehan yang diamati selama kegiatan belajar mengajar.
 - b. Data Sekunder Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti dokumen madrasah, kurikulum, literatur akademik, laporan pembelajaran, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Contoh data sekunder: Catatan hasil belajar, kebijakan kurikulum madrasah terkait Akidah Akhlak, dan publikasi sebelumnya tentang *experiential learning* dan kesalehan peserta didik.
2. Instrumen Penelitian
 - a. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur
Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan peserta didik mengenai penerapan *experiential learning*.

Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam sesuai dengan jawaban responden. Contoh pertanyaan wawancara untuk guru: "Bagaimana Anda menerapkan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?", "Bagaimana pendekatan *experiential learning* mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak?", "Apakah pendekatan *experiential learning* mata pelajaran Akidah Akhlak berdampak dalam meningkatkan kesalehan peserta didik di madrasah ini?", "Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *Experiential Learning* mata pelajaran akidah akhlak?", "Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini?". Sedangkan contoh pertanyaan wawancara untuk peserta didik: "Apa yang kalian rasakan ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan *experiential learning*?", "Apakah metode ini membantu kalian memahami nilai-nilai akhlak lebih baik?", "Bagaimana kalian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?"

b. Format Observasi

Format observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan aktivitas peserta didik serta guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi, keterlibatan, dan respons peserta didik dalam kegiatan *experiential learning*. Aspek yang diamati meliputi: keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kemampuan refleksi diri, interaksi antara peserta didik dan guru, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam situasi belajar.

c. Panduan Dokumentasi

Panduan ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen dokumen yang relevan seperti catatan guru, hasil karya peserta didik, refleksi peserta didik, foto kegiatan, dan materi pembelajaran lainnya. Dokumentasi membantu memberikan konteks dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Contoh dokumen: Jurnal refleksi peserta didik tentang pelajaran Akidah Akhlak, foto kegiatan *experiential learning* di kelas, dan catatan pengamatan guru mengenai perilaku peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman mendalam dari guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan lebih jauh.

b. Observasi

Observasi langsung di kelas digunakan untuk mengamati implementasi *experiential learning* selama pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mencatat bagaimana pendekatan ini diterapkan, respons peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan gambaran yang konsisten dan mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dokumen yang relevan diperoleh dari guru, catatan madrasah, dan hasil karya peserta didik yang berhubungan dengan pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan menggunakan data primer dan sekunder, instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik pengumpulan data yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *experiential learning* dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005:7). Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan ide kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2005:103).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan

bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2015: 334) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap peningkatan kesalehan peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo, Juwana, Pati. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan peserta didik, guru Akidah Akhlak, dan pihak madrasah. Berikut adalah hasil temuan penelitian dan pembahasannya:

1. Implementasi *Experiential Learning* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendekatan *experiential learning* telah diimplementasikan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, di mana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Implementasi pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesalehan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi pendekatan *Experiential Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan melalui berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode seperti simulasi, *role playing*, *project based learning*, diskusi kelompok dan refleksi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep akidah akhlak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk melakukan imulasi peran yang mencerminkan situasi-situasi moral, seperti keadilan, kejujuran, dan keberanian. Guru juga menggunakan studi kasus untuk memfasilitasi diskusi tentang bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam situasi nyata.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran dengan pendekatan *experiential learning* dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dan menyatakan pendapat mereka, menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan.

Implementasi experiential learning memungkinkan peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung, yang memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep moral. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Penggunaan simulasi dan refleksi diri sebagai bagian dari experiential learning membantu peserta didik untuk melihat dampak dari tindakan moral mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan empati dan kesadaran moral yang lebih baik.

2. Dampak *Experiential Learning* terhadap Kesalahan Peserta Didik

Implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati telah memberikan berbagai dampak positif terhadap kesalahan peserta didik. Implementasi experiential learning telah meningkatkan pemahaman peserta didik tidak hanya pada tingkat konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan seperti simulasi, role playing, dan proyek berbasis nilai-nilai akhlak terpuji, peserta didik dapat memahami konsep-konsep materi syaja'ah, hikmah, dan iffah secara lebih mendalam. Pengalaman langsung ini memungkinkan peserta didik untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan kesadaran dan internalisasi mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

Setelah implementasi pendekatan experiential learning, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak pada peserta didik. Berdasarkan observasi dan penilaian selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji syaja'ah, hikmah, dan iffah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan experiential learning mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan, karena peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka.

Hasil dari implementasi pendekatan experiential learning menunjukkan adanya peningkatan perilaku kesalahan pada peserta didik. Mereka menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjalankan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial, baik di madrasah maupun di lingkungan luar madrasah. Misalnya, peserta didik lebih menunjukkan perilaku adil, jujur, dan berani dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip akidah akhlak yang dipelajari.

Melalui pendekatan experiential learning, peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek kesalahan pribadi. Mereka lebih mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak terpuji dalam interaksi sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Suryadi (2021: 76), yang menyatakan bahwa penerapan experiential learning dapat memperkuat hubungan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik lebih mampu merefleksikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa experiential learning tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis peserta didik tetapi juga memengaruhi perubahan sikap dan perilaku mereka, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan akidah akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kesalahan peserta didik, yang mencakup pengembangan karakter dan moral.

Peningkatan dalam pengendalian diri dan rasa tanggung jawab juga menunjukkan bahwa experiential learning dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kompetensi emosional dan sosial, yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

3. Tantangan dalam Implementasi *Experiential Learning*

Dalam penerapan *experiential learning* mata pelajaran Akidah Akhlak juga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pendekatan *experiential learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode mata pelajaran tradisional. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Pembatasan waktu dalam jadwal mata pelajaran membuat guru sering kali terburu-buru dan tidak dapat mengoptimalkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *experiential learning*. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan dalam menerapkan *experiential learning* secara optimal. Pembelajaran ini seringkali membutuhkan perencanaan yang lebih matang dan alokasi waktu yang cukup untuk setiap kegiatan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan partisipasi di antara peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam mengikuti simulasi atau kegiatan reflektif. Keragaman dalam tingkat pemahaman dan pengalaman peserta didik sering kali menjadi tantangan dalam menerapkan pendekatan *experiential learning*. Peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda memerlukan pendekatan yang disesuaikan, yang bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik menimbulkan tantangan dalam menyusun kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik secara efektif. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan, seperti pelatihan guru dan alokasi sumber daya yang memadai, untuk memastikan implementasi *experiential learning* dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pendekatan yang diferensiasi mungkin diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran ini.

Meski terdapat tantangan, hasil yang positif dari penggunaan *experiential learning* menunjukkan bahwa investasi dalam metode ini berharga, terutama dalam konteks pendidikan Akidah Akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kesalehan peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan *experiential learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesalehan peserta didik. Metode ini berhasil mengintegrasikan teori dan praktik melalui pengalaman langsung yang relevan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesalehan peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat melalui berbagai aspek, seperti pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak, peningkatan partisipasi aktif dalam mata pelajaran, pengembangan keterampilan refleksi diri, dan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran akhlak dalam interaksi sosial. Selain itu, metode ini juga mendorong pengembangan *soft skills* yang mendukung kesalehan, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan akan perencanaan yang matang dan adaptasi awal oleh peserta didik,

manfaat yang diperoleh dari *experiential learning* jauh lebih besar. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka dan lebih termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam meningkatkan kesalehan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif mata pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). *Model Mata pelajaran Experiential dalam Konteks Pendidikan: Proses, Praktik, dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 85-100.
- Al-Ghazali. (1994). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan.
- Arif, M. (2014). *Pendidikan Kesalehan: Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Bambang Samsul. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fajar, A. (2018). *Efektivitas Experiential Learning dalam Mata pelajaran Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 9(4), 80-85.
- Ibrahim, R. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Nugroho, D. (2015). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Mata pelajaran, 2(1), 45-60.
- Saputra, A. (2019). *Implementasi Model Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 45-50.
- Shihab, Quraish. (2010). *Kesalehan Individu dan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, B. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, A. (2014). *Pendidikan Islam: Memahami dan Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan dalam Kehidupan*. Jakarta: Prenada Media.